

Pengaruh frekuensi dan kebebasan berkomunikasi terhadap rasa bosan (Boredom) pada pekerjaan berulang (Repetitive task)

Bernie Puteri Kalista Haryono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20369717&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana rasa bosan yang ditimbulkan oleh repetitive task) yang rutin dan sederhana dapat dipengaruhi oleh adanya frekuensi dan kebebasan untuk berkomunikasi dengan sesama tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari frekuensi berkomunikasi dan kebebasan berkomunikasi terhadap rasa bosan yang ditimbulkan oleh pekerjaan berulang. Latar belakang penelitian adalah adanya fakta mengenai pemberlakuan larangan berbicara pada tenaga kerja bagian produksi di beberapa pabrik garment daerah Cimahi, Jawa Barat, dengan alasan dapat menghambat produktifitas, yang dianggap telah menyalahi peraturan pemerintah terlebih lagi mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Penelitian dilakukan di pabrik garment Pt. Trijaya Utama, yang tidak memiliki larangan berbicara, namun memiliki angka produktifitas yang tetap tinggi. Responden penelitian adalah 130 tenaga kerja bagian penjahitan pola. Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa frekuensi dan kebebasan berkomunikasi mempengaruhi rasa bosan sebesar 14,8%, dengan sumbangan frekuensi yang tidak signifikan. Secara mandiri frekuensi berkomunikasi mempengaruhi rasa bosan secara signifikan sebesar 7,2%. Terakhir kebebasan berkomunikasi mempengaruhi rasa bosan secara negatif sebanyak 12,4%, maka rasa bosan dapat dikurangi dengan adanya kebebasan berkomunikasi.

Saran untuk penelitian lebih lanjut antara lain untuk mengambil responden pada bagian produksi dengan tugas yang berbeda, untuk mengadakan penelitian eksperimental pada dua kondisi yang berbeda, yaitu boleh berbicara dan tidak boleh berbicara, untuk membandingkan produktifitas, dan responden dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dari responden pada penelitian ini.